

LAPORAN KEUANGAN

**UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018
TAHUN ANGGARAN 2017**

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TANJUNGPINANG

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017



**JL. RAWASARI NO. 22 A - TANJUNGPINANG
KEPULAUAN RIAU - 29123**

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2017 Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Tanjungpinang, Januari 2018

Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Iswan Haryanto, M.Si

NIP. 19751127 200312 1 001

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Pernyataan Telah Direviu	
Pernyataan Tanggung Jawab	
Ringkasan.....	8
I Laporan Realisasi Anggaran	8
II Neraca	8
III Laporan Operasional.....	8
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	8
V Catatan atas Laporan Keuangan	14
A Penjelasan Umum.....	14
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	22
B.1 Pendapatan.....	22
B.2 Belanja.....	23
B.2.1 Belanja Pegawai	24
B.2.2 Belanja Barang	25
B.2.3 Belanja Modal	26
B.2.3.1 Belanja Modal Tanah	27
B.2.3.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	27
B.2.3.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	28
B.2.3.4 Belanja Modal Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	29
B.2.3.5 Belanja Modal Jaringan.....	29
B.2.3.6 Belanja Modal Penambah Nilai Jaringan	30
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	30
C.1 Aset Lancar.....	30
C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan	30
C.1.2 Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	30
C.1.3 Persediaan.....	31
C.2 Aset Tetap	32
C.2.1 Tanah	32
C.2.2 Peralatan dan Mesin	33
C.2.3 Gedung dan Bangunan	35
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	37

C.2.5	Aset Tetap Lainnya	39
C.2.6	Kontruksi Dalam Pengerjaan.....	39
C.2.7	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	40
C.3	Aset Lainnya	40
C.3.1	Aset Lain-Lain	40
C.3.2	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	42
C.4	Kewajiban Jangka Pendek.....	42
C.4.1	Utang Kepada Pihak Ketiga	42
C.5	Ekuitas.....	44
C.5.1	Ekuitas.....	44
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	45
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	45
D.2	Beban Pegawai.....	45
D.3	Beban Persediaan	47
D.4	Beban Barang dan Jasa.....	47
D.5	Beban Pemeliharaan	48
D.6	Beban Perjalanan Dinas	49
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	50
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	50
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	51
E.1	Ekuitas Awal	51
E.2	Surplus/Defisit-LO	51
E.3	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/ Kesalahan Mendasar.....	51
E.3.1	Penyesuaian Nilai Aset	51
E.3.2	Koreksi Nilai Persediaan	52
E.3.3	Selisih Revaluasi Aset Tetap.....	52
E.3.4	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	52
E.3.5	Koreksi Lain-Lain	52
E.4	Transaksi Antar Entitas	52
E.4.1	Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	53
E.4.2	Transfer Masuk/ Transfer Keluar	53

E.5	Transkasi Antar Entitas	45
E. 5.1	Diterima dari Entitas Lainnya (DDEL)/ Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL).....	46
E.5.2	Transfer Masuk/ Transfer Keluar	46
E. 6	Ekuitas Akhir	46
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya.....	47
F.1	Pengungkapan Lain-lain.....	47

NERACA TAHUN 2017

NERACA PERCOBAAN BASIS KAS PER 31 Desember 2017

NERACA PERCOBAAN BASIS AKRUAL PER 31 Desember 2017

LAPORAN OPERASIONAL PER 31 Desember 2017

LAPORAN OPERASIONAL (DETAIL) PER 31 Desember 2017

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PER 31 Desember 2017

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DETAIL) PER 31 Desember 2017

NERACA PERCOBAAN EKUITAS PER 31 Desember 2017

LAPORAN REALISASI ANGGARAN PER 31 Desember 2017

LAPORAN REALISASI ANGGARAN BELANJA PER 31 Desember 2017

LAPORAN REALISASI PENGEMBALIAN BELANJA PER 31 Desember 2017

LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN HIBAH T.A 2017

LAPORAN REALISASI PENGEMBALIAN PENDAPATAN DAN HIBAH T.A 2017

LAMPIRAN 1 KAS DIBENDAHARA PENGELUARAN

- Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Pengeluaran Bulan Desember 2017
- Foto kopi rekening koran
- Register Penutupan Kas
- Buku Kas Umum
- BAR Internal Petugas SAIBA dengan Bendahara Pengeluaran

LAMPIRAN 2 KAS DIBENDAHARA PENERIMAAN

- Laporan Pertanggungjawab Bendahara Penerimaan Bulan Desember 2017
- Foto kopi rekening koran
- Register Penutupan Kas
- Buku Kas Umum
- BAR Internal Petugas SAIBA dengan Bendahara Penerimaan Bulan Desember 2017
- BAR E-PLaq, Sikawan dengan Bendahara Penerimaan Bulan Desember 2017

LAMPIRAN 3 BELANJA DIBAYAR DIMUKA (PREPAID)

- Perjanjian Sewa Antara Pelindo Dengan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang
- Memo Penyesuaian Akrua

LAMPIRAN 4 BELANJA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Belanja Pegawai

- Memo Penyesuaian
- Kwitansi / Tagihan

Belanja Barang

- Memo Penyesuaian
- Kwitansi / Tagihan

LAMPIRAN 5 PERSEDIAAN

- Berita Acara Opname Fisik Persediaan Periode 31 Desember 2017

LAMPIRAN 6 ASET TETAP

- Laporan Posisi Barang Milik Negara di Neraca Posisi Per 31 Desember 2017
- Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Intrakomptabel Tahun 2017
- Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Ekstrakomptabel Tahun 2017
- Berita Acara Rekonsiliasi dengan KPKNL
- Surat Keputusan Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang Nomor: 1740/Kpts/PL.420/L.27.C/5/17 tentang Penghentian Barang Milik Negara (BMN) dari Penggunaannya Pada Balai Karantina Kelas II Tanjungpinang
- Risalah Lelang Nomor: 804/11/2017 tanggal 05 Desember 2017
- Berita Acara Hasil Inventarisasi dan Penilaian Nomor: BAR-IP-I 27/WKN.03/KNL.04/2017 tanggal 08 Desember 2017

LAMPIRAN 7 DOKUMEN ANGGARAN

- DIPA dan REVISI DIPA
- POK awal
- POK akhir

LAMPIRAN 8 DATA SATKER

LAMPIRAN 9 BAR KPPN DAN RINCIAN HASIL REKON

LAMPIRAN 10 DATA PEGAWAI 9 (SIMPEG)

LAMPIRAN 11 CATATAN HASIL REVIU (CHR)

LAMPIRAN 12 BERITA ACARA PNBP

LAMPIRAN 13 LAMPIRAN LAIN-LAIN

- Dokumen ralat SPM

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TANJUNGPINANG
JL. RAWASARI NO.22 A - TANJUNGPINANG
TELEPON 0771 319737, FAXIMILE 0771 319546

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Tahun 2017 Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tanjungpinang, Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Iswan Haryanto, M.Si
NIP. 19751127 200312 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Tahun 2017 Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada Tahun 2017T.A 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2.156.964.336,00 atau mencapai 134,81% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.600.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada Tahun 2017 adalah sebesar Rp 12.790.261.159,00 atau mencapai 96,02 % dari alokasi anggaran sebesar Rp13.320.194.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp 12.134.744.667,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 211.772.688,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp 11.921.253.394,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp1.718.585,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 56.750.663,00 dan Rp12.077.994.004,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp2.148.934.633,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp 10.156.254.852,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-8.007.320.219,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp-17.893.348,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-8.025.213.567,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp7.750.476.381,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-8.025.213.567,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 10.642.974.323,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp12.077.994.004,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TANJUNGPINANG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	1.600.000.000,00	2.156.964.336,00	134,81	1.744.489.282,00
Jumlah Pendapatan		1.600.000.000,00	2.156.964.336,00	134,81	1.744.489.282,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	4.390.136.000,00	4.327.673.461,00	98,58	3.674.992.924,00
Belanja Barang	B.2.2	5.252.020.000,00	5.153.723.596,00	98,13	4.452.133.615,00
Jumlah Belanja Operasi		9.642.156.000,00	9.481.397.057,00	98,33	8.127.126.539,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Tanah	B.2.3	0,00	0,00	00,00	1.337.648.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3.1	1.323.470.000,00	1.284.060.931	96,93	462.115.500,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.3.2	1.997.968.000,00	1.674.164.600,00	83,79	,00
Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	B.2.3.3	252.800.000,00	249.255.000,00	98,60	49.865.000,00
Belanja Modal Jaringan	B.2.3.4	53.800.000,00	51.910.980,00	96,49	00,00
Belanja Penambahan Nilai Jaringan	B.2.3.5	50.000.000,00	49.472.591,00	98,95	00,00
Jumlah Belanja Modal		3.678.038.000,00	3.308.864.102,00	89,96	1.849.628.500,00
Jumlah Belanja		13.320.194.000,00	12.790.261.159,00	96,02	9.976.755.039,00

Tanjungpinang, Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Iswan Haryanto, M.Si
NIP. 19751127 200312 1 001

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TANJUNGPINANG
NERACA

PER 31 Desember 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0,00	0,00
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.2	0,00	4.882.250,00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.3	2.316.135,00	2.290.390,00
Persediaan	C.1.4	209.456.553,00	197.926.270,00
Jumlah Aset Lancar		211.772.688,00	205.098.910,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	4.013.230.000,00	3.139.363.200,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	7.153.266.244,00	6.130.280.813,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	6.150.204.600,00	4.292.668.962,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	307.674.571,00	268.864.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	6.250.000,00	6.250.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	0,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-5.543.073.881,00	-5.307.549.086,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.8	-115.788.267,00	-844.380.896,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.9	-50.509.873,00	-82.330.250,00
Jumlah Aset Tetap		11.921.253.394,00	7.603.166.743,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1	261.075.500,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lain-lain	C.3.2	-259.356.915,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya		1.718.585,00	0,00
Jumlah Aset		12.134.744.667,00	7.808.265.653,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	56.750.663,00	57.789.272,00
Uang Muka dari KPPN	C.4.2	0,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		56.750.663,00	57.789.272,00
Jumlah Kewajiban		56.750.663,00	57.789.272,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	12.077.994.004,00	7.750.476.381,00
Jumlah Ekuitas		12.077.994.004,00	7.750.476.381,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		12.134.744.667,00	7.808.265.653,00

Tanjungpinang, Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,drh. Iswan Haryanto, M.Si
NIP. 19751127 200312 1 001

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TANJUNGPINANG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 30 Desember 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	2.148.934.633,00	1.739.973.126,00
JUMLAH PENDAPATAN		2.148.934.633,00	1.739.973.126,00
KEGIATAN OPERASIONAL			
Beban Pegawai	D.2	4.319.929.239,00	3.678.691.207,00
Beban Persediaan	D.3	214.009.006,00	248.957.440,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.416.838.422,00	1.851.212.928,00
Beban Pemeliharaan	D.5	902.600.390,00	803.510.814,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.604.062.062,00	1.713.670.669,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	698.815.733,00	490.599.533,00
JUMLAH BEBAN		10.156.254.852,00	8.786.642.591,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-8.007.320.219,00	-7.046.669.465,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	1.482.000,00	1.295.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	0,00	-1.948.177,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10	3.767.622,00	118.141.386,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11	23.142.970,00	114.980.290,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-17.893.348,00	1.220.102,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-8.025.213.567,00	7.045.449.363,00

Tanjungpinang, Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Iswan Haryanto, M.Si
NIP. 19751127 200312 1 001

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TANJUNGPINANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 30 Desember 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	30 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	7.750.476.381,00	6.497.738.585,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-8.025.213.567,00	-7.045.449.363,00
KOREKSI YANG MENAMBAHN/ MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	1.709.756.867,00	60.245.902,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.3.1	0,00	0,00
Koreksi Nilai Persediaan	E.3.2	0,00	53.471.400,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.3	1.709.756.867,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.3.4	0,00	6.774.502,00
Koreksi Lain-Lain	E.3.5	0,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	10.642.974.323,00	8.237.941.257,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.6	4.327.773.823,00	1.252.737.796,00
EKUITAS AKHIR		12.077.994.004,00	7.750.476.381,00

Tanjungpinang, Januari 2018.
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Iswan Haryanto, M.Si
NIP. 19751127 200312 1 001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan kualitas Perkarantinaan Pertanian Indonesia khususnya di Wilayah Kepulauan Riau. Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang bertujuan untuk memberikan pelayanan karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati yang efektif. Melalui peranan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang diharapkan pelaksanaan tindak karantina dipintu-pintu pemasukan/pengeluaran dapat terlaksana dengan efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku guna mendukung pelestarian sumber daya hayati dan keamanan pangan khususnya di Wilayah Kepulauan Riau.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang berkomitmen dengan visi “Menjadi Unit Pelayanan Teknis Karantina Pertanian Yang Tangguh, Terpercaya dan Taat Azas”.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Meningkatkan kemampuan deteksi masuknya ancaman resiko melalui teknik dan metoda yang berbasis ilmu pengetahuan dan harmonis dengan kebijakan perekonomian nasional serta standar Internasional.
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama yang intensif dalam rangka meningkatkan kualitas dan efektifitas operasional pelayanan pengawasan.
- Meningkatkan sosialisasi, monitoring dan penegakan hukum dalam rangka menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pengguna jasa karantina dan masyarakat pada umumnya.
- Melaksanakan dan meningkatkan kualitas operasional pelayanan dan pengawasan dengan tetap konsisten terhadap kebijakan dan prosedur.
- Meningkatkan kualitas dan efektifitas pemantauan daerah sebar HPHK/OPTK.
- Penyediaan sarana operasional yang optimal serta teknologi dan sistem informasi yang handal dan terintegrasi.
- Meningkatkan kompetensi dan jumlah SDM fungsional Karantina Pertanian.
- Meningkatkan pengawasan diluar pintu-pintu pemasukan/pengeluaran dan atau pintu-pintu pemasukan/pengeluaran yang belum ditetapkan.

Dalam tataran praktisnya, Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian. Kegiatan-kegiatan strategis tersebut meliputi :

- Kegiatan Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Keamanan Hayati

Tujuan Kegiatan tersebut adalah terlaksana kegiatan tindak perkarantina di Wilayah Kepulauan Riau khususnya yang menjadi wilayah kerja dari Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang secara efektif dan efisien berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melindungi sumber daya hayati dan keamanan pangan.

Output yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah:

- Terlaksananya pelayanan sertifikasi karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati (1823.101) sebanyak 8.790 sertifikat dengan pagu anggaran sebesar Rp.1.610.108.954,00 dan terealisasi sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp1.563.345.503,00 atau sebesar 97,10% dengan jumlah sertifikat yang terbit sebanyak 11.197 sertifikat atau 127,38 % dari target sertifikat.
- Tersedianya sarana Layanan Internal (Overhead) (1823.951) per 31 Desember 2017 dengan pagu anggaran 3.678.038.000 dan terealisasi sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp.3.308.864.102,00 atau 89,96% dari target, diantaranya yaitu pengadaan peralatan dan mesin berupa pembangunan gedung dan bangunan, alat pengolah data, serta alat laboratorium.
- Terlaksananya kegiatan layanan perkantoran (1823.994), dengan pagu anggaran Rp8.015.963.000,- dan terealisasi per 31 Desember 2017 sebesar Rp 7.918.051.554,- atau sebesar 98.78%.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini

sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak

dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);

- Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan, dan Irigasi berupa Jalan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodefikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan Pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survei lapangan untuk objek penilaian selain Tanah.
- Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
 - Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
 - Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut hanya sebatas perubahan posisi/perubahan akun pada output/suboutput/komponen/subkomponen serta terjadi perubahan jumlah pada jenis belanja seperti yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel. 1

Pagu berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	1.600.000.000,00	1.600.000.000,00
Jumlah Pendapatan	1.600.000.000,00	1.600.000.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	3.178.136.000,00	4.390.136.000,00
Belanja Barang	5.252.020.000,00	5.153.723.596,00
Belanja Modal	3.678.038.000,00	3.678.038.000,00
Jumlah Belanja	12.108.194.000,00	13.320.194.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp2.156.964.336,00 atau mencapai 134,81% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.600.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel. 2

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	T.A 2017		
	Estimasi	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	1.482.000,00	0,00
Pendapatan Jasa	1.600.000.000,00	2.150.712.863,00	134,81
Pendapatan Iuran dan Denda		3.104.020,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	1.665.683,00	0,00
Jumlah	1.600.000.000,00	2.156.964.336,00	134,81

Realisasi Pendapatan Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 29,03% dibandingkan T.A 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang adalah sebagai berikut:

Tabel. 3
Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 30 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	1.482.000,00	1.295.000,00	14,44
Pendapatan Jasa	2.150.712.863,00	1.735.516.596,00	23,92
Pendapatan luran dan Denda	3.104.020,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	1.665.453,00	7.677.686,00	78,31
Jumlah	2.156.964.336,00	1.744.489.282,00	23,64

Pendapatan dari pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta pendapatan dari penjualan merupakan pendapatan dari hasil penjualan/pelelangan barang milik negara yang dihentikan dari penggunaan/penghapusan sesuai dengan Risalah Lelang Nomor: 804/11/2017 tanggal 05 Desember 2017 (terlampir)

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada Tahun 2017 adalah sebesar Rp12.790.261.159,00 atau 96.04% dari anggaran belanja sebesar Rp13.320.194.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja Tahun 2017 T.A 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel. 4
Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	Semester I T.A 2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		4.390.136.000,00	4.329.612.091,00	98,62
Belanja Barang		5.153.723.596,00	5.153.723.596,00	98,13
Belanja Modal		3.678.038.000,00	3.308.864.102,00	89,96
Total Belanja Kotor		13.320.194.000,00	12.792.199.789	96,02
Pengembalian Belanja		0,00	1.938.630,00	0,00
Total Belanja		13.320.194.000,00	12.790.261.159,00	96,04

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Tahun 2017			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati		13.320.194.000,00	12.792.199.789,00	96,02
Total Belanja Kotor		13.320.194.000,00	12.792.199.789,00	96,02
Pengembalian Belanja		0,00	1.938.630,00	0,00
Total Belanja		13.320.194.000,00	12.790.261.159,00	96,04

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja Tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Penambahan pagu belanja pegawai terutama pada Belanja Gaji dan Tunjangan PNS (5111) yang semula sebesar Rp. 2.578.136.000,- menjadi Rp. 3.440.136.000,- terserap/terrealisasi sebesar Rp. 3.377.679.361,- (98,24%)
2. Penurunan realisasi pada belanja modal, hal ini terjadi pada belanja modal pembangunan gedung dan bangunan kantor Wilker Bandara RHF dimana anggaran yang tersedia sebesar Rp. 1.997.968.000 terealisasi/terserap sebesar Rp. 1.674.164.600,- (83.79%)

Tabel. 5
Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 30 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	4.327.673.461,00	3.674.992.924,00	17.76
Belanja Barang	5.153.723.596,00	4.452.133.615,00	15.76
Belanja Modal	3.308.864.102,00	1.849.628.500,00	78.89
Total Belanja	12.790.261.159,00	9.976.755.039,00	28.20

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.327.673.461,00,00 dan Rp3.674.992.924,00. Realisasi belanja pegawai Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 17.76%. Hal ini selain disebabkan antara lain seperti yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel. 6
Tabel. Perubahan Data Pegawai sampai dengan 31 Desember 2017

No	Perubahan Data Belanja Pegawai	Jumlah
1	Kenaikan Gaji Berkala	38 orang
2	Kenaikan pangkat	13 orang
3	Kenaikan jabatan fungsional	9 orang
4	Perubahan status (menikah)	1 orang
5	Penambahan anggota keluarga (anak)	6 orang
6	Perubahan tunjangan struktural	1 orang
7	Perubahan status pegawai CPNS ke PNS	0 orang

Tabel. 7
Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.379.617.991,00	3.371.992.574,00	0.23
Belanja Lembur	949.994.100,00	310.811.000,00	205.65
Jumlah Belanja Kotor	4.329.612.091,00	3.682.803.574,00	17.56
Pengembalian Belanja Pegawai	1.938.630,00	-7.810.650,00	-124.82
Jumlah Belanja	4.327.673.461,00	3.674.992.924,00	17.76

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.153.723.596,00 dan Rp4.452.133.615,00. Realisasi belanja barang Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 15,76% .

Tabel. 8
Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.428.018.010,00	1.049.519.245,00	36.06
Belanja Barang Non Operasional	115.721.477,00	69.096.800,00	67.48
Belanja Barang Persediaan	236.902.590,00	189.647.420,00	24.92
Belanja Jasa	866.419.067,00	713.626.917,00	21.41
Belanja Pemeliharaan	902.600.390,00	716.572.564,00	25.96
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.604.062.062,00	1.713.670.669,00	-6.40

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja Kotor	5.153.723.596,00	4.452.133.615,00	15.76
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	
Jumlah Belanja	5.153.723.596,00	4.452.133.615,00	15,76

B.2.3 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.308.864.102,00 dan Rp1.337.648.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 109,05% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pengadaan perangkat pengolah data senilai Rp. 40.000.000,-
2. Pengadaan perangkat komunikasi senilai Rp. 9.000.000,-
3. Pengadaan alat-alat laboratorium senilai Rp. 604.070.000,-
4. Pengadaan fasilitas perkantoran senilai Rp. 774.200.000,-
5. Pengadaan gedung dan bangunan senilai Rp. 2.250.768.000,-
6. Pengadaan Jaringan dan pengembangan jaringan Rp.101.383.571,-

Tabel. 9
Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 30 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	0,00	1.337.648.000,00	100
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.284.060.931,00	176.225.500,00	605,98
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.674.164.600,00	49.865.000,00	3.757,25
Belanja Modal Jaringan	101.383.571,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	3.308.864.102,00	1.563.738.500,00	109,05
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.308.864.102,00	1.563.738.500,00	109,05

B. 2.3.1 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp1.337.648.000,00

Tabel. 10
Perbandingan Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	0,00	1.337.648.000,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	0,00	1.337.648.000,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0,00	1.337.648.000,00	0,00

B.2.3.2 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.284.060.931,00 dan Rp462.115.500,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 155,68% dibandingkan TA 2016. Belanja modal peralatan dan mesin diperuntukkan untuk memenuhi sarana dan prasarana pendukung perkantoran.

Tabel. 11
Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.284.060.931,00	462.115.500,00	177,87
Jumlah Belanja Kotor	1.284.060.931,00	462.115.500,00	177,87
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.284.060.931,	462.115.500,00	177,87

Peningkatan belanja modal peralatan dan mesin tersebut seiring dengan pemenuhan kebutuhan sarana wilayah kerja (wilker) dalam rangka pelaksanaan dan penerapan standar pelayanan publik dimana pada Tahun 2017 serta pemenuhan kebutuhan laboratorium karantina hewan dan tumbuhan dalam rangka akreditasi laboratorium. Adapun uraian barangnya sebagai berikut:

No	Nama Barang	Jumlah/ buah	Nilai (Rp)
1	Stationary Generating Set	2	419,718,871
2	Lemari Penyimpan	8	87,120,000
3	Papan Visual/Papan Nama	2	63,800,000
4	Meja Kerja Kayu	3	17,160,000
5	Kursi Besi/Metal	7	11,545,000
6	Sice	2	10,725,000
7	Lemari Es	2	11,000,000
8	A.C. Split	5	22,500,000
9	Unit Power Supply	3	9,990,000
10	Gordyin/Kray	1	1,320,000
11	Facsimile	3	8,280,000
12	Microscope Dengan Camera	1	64,297,200
13	Stereo Microscope (Alat Laboratorium Microbiologi)	1	212,096,500
14	Freezer (Alat Laboratorium Patologi)	2	17,490,000
15	Shaker (Alat Laboratorium Patologi)	1	8,146,360
16	Lemari Asam	1	168,300,000
17	Lap Top	2	15,960,000
18	Printer (Peralatan Personal Komputer)	3	13,986,000
19	A.C. Split	8	36,000,000
20	Micro Pippettes	5	22,026,000
21	PH Meter Digital	1	8,600,000
22	Stomacher	1	54,000,000
Jumlah Total			1,284,060,931

B.2.3.3 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.674.164.600,00 dan Rp 0.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sangat besar dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya, pembangunan incenerator, pembangunan kandang hewan kecil untuk Wilker Sri Bintang Kijang, serta pembangunan gedung layanan Wilker Bandara Raja Haji Fisabilillah.

Tabel. 12
Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	Rp1.674.164.600,00	0,00	100
Jumlah Belanja Kotor	Rp1.674.164.600,00	0,00	100
Pengembalian Belanja	-	0,00	0,00
Jumlah Belanja	Rp1.674.164.600,00	Rp 0,00	100

B.2.3.4 BELANJA MODAL PENAMBAHAN NILAI GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 249.255.000,00 dan Rp 49.865.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sangat besar dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya kegiatan penambahan nilai gedung dan bangunan Wilker Sri Bayintan Kijang dan Wilker Tanjung Uban.

Tabel. 13
Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	Rp249.255.000,00	49.865.000,00	399,86
Jumlah Belanja Kotor	Rp249.255.000,00	49.865.000,00	399,86
Pengembalian Belanja	-	0,00	0,00
Jumlah Belanja	Rp249.255.000,00	49.865.000,00	399,86

B.2.3.5 BELANJA MODAL JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 51.910.980,00 dan Rp 0,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pemasangan jaringan distribusi 1 s/d 20 KVA..

Tabel. 14
Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	Rp51.910.9800,00	Rp 0,00	100
Jumlah Belanja Kotor	Rp51.910.9800,00	Rp 0,00	100
Pengembalian Belanja	-	0,00	0,00
Jumlah Belanja	Rp51.910.9800,00	Rp 0,00	100

Adapun belanja modal jaringan ini antara lain untuk:

- Pemasangan meteran listrik Laboratorium Karantina Tumbuhan
- Pemasangan meteran listrik Wilker Sri Bayintan Kijang
- Pemasangan meteran listrik Wilker Tanjung Uban
- Pemasangan instalasi jaringan listrik Laboratorium Karantina Tumbuhan
- Pemasangan instalasi jaringan listrik Wilker Sri Bayintan Kijang
- Pemasangan instalasi jaringan listrik Wilker Tanjung Uban

B.2.3.6 BELANJA MODAL PENAMBAHAN NILAI JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 49.472.591,00 dan Rp 0,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya kegiatan pemasangan ATS Genset Kantor Induk.

Tabel. 15
Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	Rp49.472.591,00	Rp0,00	100
Jumlah Belanja Kotor	Rp49.472.591,00	Rp0,00	100
Pengembalian Belanja	-	0,00	0,00
Jumlah Belanja	Rp49.472.591,00	Rp0,00	100

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp 4.882.250,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Tabel. 16
Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Saldo di Bank BRI	-	-
Uang Tunai	-	Rp. 4.882.250,-
Jumlah	-	Rp. 4.882.250,-

C.1.2 BELANJA DIBAYAR DIMUKA (PREPAID)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.316.135,00 dan Rp2.290.390,00.

Tabel.17
Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Sewa Tanah dengan Pelindo	Rp. 2.316.135,-	Rp. 2.290.390,-
Jumlah	Rp. 2.316.135,-	Rp. 2.290.390,-

Merupakan belanja sewa tanah dengan Pelindo untuk Wilayah Kerja Pelabuhan Sri Payung Bt.6 seluas 620 M2 dengan masa sewa 12 (dua belas) bulan terhitung mulai Juli 2017 sampai dengan Juni 2018 sesuai dengan Surat Perjanjian antara PT. Pelabuhan Indonesia I (Perseo) dengan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang Nomor: US15/1/20/TPI-16 tanggal 29 Agustus 2016 (dokumen terlampir)

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp209.456.553,00 dan Rp197.926.270,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel.18
Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	209.456.553,00	197.926.270,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	0,00
Suku Cadang	0,00	0,00
Bahan Baku	0,00	0,00
Jumlah	209.456.553,00	197.926.270,00

Adapun nilai persediaan dapat uraikan sebagai berikut:

No	Uraian	Jumlah
1	Saldo awal (audited)	197,926,270
Penambahan		
1	Pembelian	236,902,590
2	Transfer masuk	9,677,500
3	Reklasifikasi masuk	
4	Opname fisik	
5	Koreksi penyesuaian persediaan	1,187,449
Jumlah Penambahan		247,767,539
Pengurangan		
1	Transfer keluar	-
2	Beban persediaan	214,009,006
3	Penghapusan/ rusak/usang	22,228,250
4	Saldo akhir	-
Jumlah Pengurangan		236,237,256
Jumlah Persediaan (saldo per 31 Desember 2017)		209,456,553

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.4.013.230.000,00 dan Rp3.139.363.200,00

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	3.139.363.200,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	0,00
Koreksi nilai tim penertiban aset	873.866.700,00
Saldo per 31 Desember 2017	4.013.230.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	
Nilai Buku per 31 Desember 2017	4.013.230.000,00

- Revaluasi atas tanah dilaksanakan pada semester II tahun 2017 dengan selisih nilai revaluasi sebesar Rp. 873.866.700,- sesuai dengan Berita Acara Hasil Inventarisasi dan Penilaian Nomor: BAR-IP-127/WKN.03/KNL.04/2017 tanggal 8 Desember 2017 (terlampir)

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7.153.266.244,00 dan Rp6,130,280,813.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	6.130.280.813,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.284.060.931,00
Mutasi Kurang	
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	-261.075.500,00
Saldo per 31 Desember 2017	7.153.266.244,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	5.543.073.881,00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	1.610.192.363,00

atau sebagai berikut :

Uraian	Intra	Ekstra	Gabungan
A. Saldo Awal	6.130.280.813,-	5.407.000,-	6,135,687,813,-
B. Mutasi Tambah	1.284.060.931,-	0,-	1.284.060.931,-
Pembelian	1.284.060.931,-	0,-	1.284.060.931,-
C. Mutasi Kurang	261.075.500,-	0,-	266.075.500,-
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	261.075.500,-	5.000.000,-	266.075.500,-
D. Saldo Akhir	7.153.266.244,-	407.000,-	7.153.673.244,-

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp1,284.060.931,- berasal dari pembelian sebagai berikut:

No	Nama Barang	Jumlah/ buah	Nilai (Rp)
1	Stationary Generating Set	2	419,718,871
2	Lemari Penyimpan	8	87,120,000
3	Papan Visual/Papan Nama	2	63,800,000
4	Meja Kerja Kayu	3	17,160,000
5	Kursi Besi/Metal	7	11,545,000
6	Sice	2	10,725,000
7	Lemari Es	2	11,000,000
8	A.C. Split	5	22,500,000
9	Unit Power Supply	3	9,990,000
10	Gordyin/Kray	1	1,320,000
11	Facsimile	3	8,280,000
12	Microscope Dengan Camera	1	64,297,200
13	Stereo Microscope (Alat Laboratorium Microbiologi)	1	212,096,500
14	Freezer (Alat Laboratorium Patologi)	2	17,490,000
15	Shaker (Alat Laboratorium Patologi)	1	8,146,360
16	Lemari Asam	1	168,300,000
17	Lap Top	2	15,960,000
18	Printer (Peralatan Personal Komputer)	3	13,986,000
19	A.C. Split	8	36,000,000
20	Micro Pippettes	5	22,026,000
21	PH Meter Digital	1	8,600,000
22	Stomacher	1	54,000,000
Jumlah Total			1,284,060,931

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp266,075,500 terdiri dari Rp 261.075.500,00 barang intrakompetabel dan Rp. 5.000.000,- pada barang ekstrakompetable

Mutasi kurang merupakan barang-barang diusulkan untuk dihentikan dari penggunaan sesuai Surat Keputusan Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang Nomor: 1740/Kpts/PL.240/5/17 Tanggal 02 Mei 2017 (terlampir) dengan Risalah Lelang Nomor: 804/11/2017 tanggal 05 Desember 2017 (terlampir).

Penghentian aset dari penggunaan/ barang rusak berat senilai Rp266.075,500 terdiri dari barang-barang sebagai berikut:

No	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Nilai (Rp)
1	Penyemprot Tangan (Hand Sprayer)	1	unit	825,000
2	Mesin Ketik Listrik	1	unit	2,639,000
3	Filing Cabinet Besi	1	unit	1,254,000
4	Meja Kerja Kayu	2	unit	2,572,000
5	Kursi Besi/Metal	10	unit	8,130,000
6	Meja Komputer	3	unit	2,654,000
7	Lemari Es	1	unit	4,127,000
8	A.C. Split	2	unit	8,756,000
9	Unit Power Supply	2	unit	5,000,000
10	Stabilisator	1	unit	12,331,000
11	Handy Cam	1	unit	9,000,000
12	Camera Electronic	3	unit	22,138,000
13	Camera Digital	2	unit	8,580,000
14	Minor Surgeri Set	1	unit	7,705,000
15	PH Meter (Alat Laboratorium Umum)	1	unit	4,111,000
16	Stomacher	1	unit	82,500,000
18	Gas Detector	1	unit	7,478,000
19	Kandang Logam Untuk Penelitian	1	unit	10,311,500
20	P.C Unit	1	unit	14,900,000
21	Lap Top	1	unit	6,250,000
22	Printer (Peralatan Personal Komputer)	7	unit	24,739,000
23	Masker Gas	5	unit	12,675,000
24	Kursi besi/metal	20	unit	5,000,000
Jumlah Total				266,075,500

Rincian data Peralatan dan Mesin berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (Buah)	Nilai (Rp)
Baik	660	7,025,238,244
Rusak Ringan	0	0
Rusak Berat	1	7,809,000

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.150.204.600,00 dan Rp4.292.668.962,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	4,292,668,962.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	162,710,000.00
Pengembangan Nilai Aset	16,200,000.00
Pengembangan melalui KDP	233.055.000,00
Penyelesaian pembangunan dengan KDP	1.511.454.600,00
Koreksi nilai tim penertiban	827.722.481,00
Koreksi semu hasil penilaian kembali	-893.606.443,00
Saldo per 31 Desember 2017	6.150.204.600,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-115.788.267,00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	6.034.416.333,00

atau sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	4,292,668,962	4,883,376	4,297,552,338
B. Mutasi Tambah	2,751,142,081	0	2,751,142,081
Penyelesaian Pembangunan dengan KDP	1,511,454,600	0	1,511,454,600
Penyelesaian Pembangunan langsung	162,710,000	0	162,710,000
Pengembangan Nilai Aset	16,200,000	0	16,200,000
Koreksi nilai tim penertiban aset	943,745,681	0	943,745,681
Pengembangan melalui KDP	233,055,000		233,055,000
C. Mutasi Kurang	1,009,629,643	0	1,009,629,643
Koreksi nilai tim penertiban aset	116,023,200	0	116,023,200
Koreksi semu hasil penilaian kembali	893,606,443	0	893,606,443
D. Saldo Akhir	6,150,204,600	4.883.376	6,155,087,976

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan sebesar Rp2,751,142,08,- , berasal dari:

- Penambahan nilai gedung dan bangunan berupa Pemasangan Tembok Bangunan Gedung Kantor Permanen NUP:8 senilai Rp.16,200,000,-

- Pembangunan Bangunan Kandang senilai Rp.71,277,817,- dan Pembangunan Incenerator senilai Rp.91,432,183,-
- Penambahan nilai gedung dan bangunan berupa Penambahan Ruang Gedung Kantor Permanen NUP:4 senilai Rp.61,150,000,-
- Penambahan nilai gedung dan bangunan berupa Penambahan Ruang Bangunan Gedung Laboratorium Permanen NUP:8 senilai Rp.171,905,000,-
- Pembangunan Gedung Kantor Permanen senilai Rp. 1,511,454,600,-
- Koreksi nilai hasil tim penertiban aset Rp943,745,681

Penjelasan mutasi pengurangan atas nilai Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan sebesar Rp1,009,629,643,- berasal dari:

- Koreksi nilai hasil tim penertiban aset Rp116,023,200,-
- Koreksi semu hasil penilaian kembali Rp893,606,443,-

Sesuai dengan Berita Acara Hasil Inventarisasi dan Penilaian Nomor: BAR-IP-127/WKN.03/KNL.04/2017 tanggal 8 Desember 2017 (terlampir)

Rincian data Bangunan Gedung berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (m2)	Nilai (Rp)
Baik	26	6,155,087,976
Rusak Ringan	0	0

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp318.336.591,00 dan Rp268,864,000.00.

Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	268.864.000,00
Mutasi Tambah	
Pembelian/ pemasangan	51.910.980,00
Penambahan nilai	49.472.591,00
Koreksi nilai tim penertiban aset	8.167.586,00
Mutasi Kurang	
Koreksi semu hasil penilaian kembali	-70.740.586,00
Saldo per 31 Desember 2017	307.674.571,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-50.509.873,00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	257.164.698,00

2.4.1. Irigasi

Saldo Irigasi pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2017 sebesar Rp112,683,000 dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	175,256,000	0	175,256,000
B. Mutasi Tambah	32,356,330	0	32,356,330
Koreksi nilai tim penertiban aset	32,356,330	0	32,356,330
C. Mutasi Kurang	94,929,330	0	94,929,330
Koreksi nilai tim penertiban aset	24,188,744	0	24,188,744
Koreksi semu hasil penilaian kembali	70,740,586	0	70,740,586
D. Saldo Akhir	112,683,000	0	112,683,000

Mutasi tambah atas nilai Irigasi sebesar Rp32,356,330, berasal dari:

- Koreksi nilai hasil tim penertiban aset Rp32,356,330,-

Mutasi kurang atas nilai Irigasi sebesar Rp94,929,330,- berasal dari:

- Koreksi nilai hasil tim penertiban aset Rp24,188,744,-
- Koreksi semu hasil penilaian kembali Rp70,740,586,-

Sesuai dengan Berita Acara Hasil Inventarisasi dan Penilaian Nomor: BAR-IP-127/WKN.03/KNL.04/2017 tanggal 8 Desember 2017 (terlampir)

Rincian data Irigasi berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (Unit)	Nilai (Rp)
Baik	5	112,683,000
Rusak Ringan	0	0
Rusak Berat	0	0

2.4.2. Jaringan

Saldo Jaringan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2017 sebesar Rp194,991,571 dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	93.608.000	0	93.608.000
B. Mutasi Tambah	101,383,571	0	101,383,571
Pembelian	51,910,980	0	51,910,980
Pengembangan Nilai Aset	49,472,591	0	49,472,591
C. Mutasi Kurang	0	0	0
D. Saldo Akhir	194,991,571	0	194,991,571

Mutasi tambah atas nilai Jaringan sebesar Rp101,383,571 berasal dari:

No	Nama Barang	Jumlah/buah	Nilai (Rp)
1	Jaringan Distribusi Tegangan 1 S/D 20 KVA (Pembelian)	3	51,910,980
2	Jaringan Distribusi Tegangan 1 S/D 20 KVA (Pengembangan Nilai)	0	49,472,591

Rincian data Jaringan berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (Unit)	Nilai (Rp)
Baik	6	194,991,571
Rusak Ringan	0	0
Rusak Berat	0	0

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.250.000,00 dan Rp6.250.000,00., dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	6.250.000	0	6.250.000
B. Mutasi Tambah	0	0	0
C. Mutasi Kurang	0	0	0
D. Saldo Akhir	6.250.000	0	6.250.000

Tidak terdapat mutasi penambahan maupun pengurangan atas nilai Aset Tetap Lainnya.

Rincian data Aset Tetap Lainnya berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (Buah)	Nilai (Rp)
Baik	5	6.250.000
Rusak Ringan	0	0
Rusak Berat	0	0

C.2.6 KONTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	0	0	0
B. Mutasi Tambah	1,744,509,600	0	1,744,509,600
Gedung dan Bangunan Dalam Pengerjaan	1,744,509,600	0	1,744,509,600
C. Mutasi Kurang	1,744,509,600	0	1,744,509,600
KDP yang menjadi aset definitif	1,744,509,600	0	1,744,509,600
D. Saldo Akhir	0	0	0

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-5.709.372.021,00 dan Rp-6,234,260,232,00

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel.18
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7.153.266.244,00	-5.543.073.881,00	1.610.192.363,00
2.	Gedung dan Bangunan	6.150.204.600,00	-115.788.267,00	6.034.416.333,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	307.674.571,00	-50.509.873,00	257.164.698,00
4.	Aset Tetap Lainnya	6,250,000,00	0,00	6.250.000,00
Akumulasi Penyusutan		13.617.395.415,00	5.709.372.021,00	7.908.023.394,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp261,075,500.00 dan Rp0.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang serta dalam proses penghapusan dari BMN sesuai Surat Keputusan Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang Nomor: 1740/Kpts/PL.240/5/17 Tanggal 02 Mei 2017 (terlampir)

Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	0.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	261,075,500.00
Saldo per 31 Desember 2017	261,075,500.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-259,013,198.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	2,062,302.00

atau sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	0	0	0
B. Mutasi Tambah	261,075,500	5,000,000	266,075,500
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	261,075,500	5,000,000	266,075,500
C. Mutasi Kurang	0	0	0
D. Saldo Akhir	261,075,500	5,000,000	266,075,500

Penghentian aset dari penggunaan/ barang rusak berat senilai Rp266,075,500 terdiri dari barang-barang sebagai berikut:

No	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Nilai (Rp)
1	Penyemprot Tangan (Hand Sprayer)	1	unit	825,000
2	Mesin Ketik Listrik	1	unit	2,639,000
3	Filing Cabinet Besi	1	unit	1,254,000
4	Meja Kerja Kayu	2	unit	2,572,000
5	Kursi Besi/Metal	10	unit	8,130,000
6	Meja Komputer	3	unit	2,654,000
7	Lemari Es	1	unit	4,127,000
8	A.C. Split	2	unit	8,756,000
9	Unit Power Supply	2	unit	5,000,000
10	Stabilisator	1	unit	12,331,000
11	Handy Cam	1	unit	9,000,000
12	Camera Electronic	3	unit	22,138,000
13	Camera Digital	2	unit	8,580,000
14	Minor Surgeri Set	1	unit	7,705,000
15	PH Meter (Alat Laboratorium Umum)	1	unit	4,111,000
16	Stomacher	1	unit	82,500,000
17	Dissetting Set	3	unit	2,400,000
18	Gas Detector	1	unit	7,478,000

No	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Nilai (Rp)
19	Kandang Logam Untuk Penelitian	1	unit	10,311,500
20	P.C Unit	1	unit	14,900,000
21	Lap Top	1	unit	6,250,000
22	Printer (Peralatan Personal Komputer)	7	unit	24,739,000
23	Masker Gas	5	unit	12,675,000
24	Kursi besi/metal	20	unit	5,000,000
Jumlah				266,075,500

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-259,356.915,00 dan Rp0.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Tabel.18

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	261,075,500.00	-259,356.915.00	1.718.585,00
Akumulasi Penyusutan		261,075,500.00	-259,356.915.00	1.718.585,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp56.750.663,00 dan Rp57.789.272,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel. 19

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	5.136.200,00	12.880.422,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	51.614.463,00	44.908.850,00
Jumlah	56.750.663,00	57.789.272,00

Belanja Pegawai yang masih harus bayar terdiri dari kekurangan tunjangan struktural dan tunjangan fungsional gaji pegawai sesuai dengan formulir memo penyesuaian Nomor: 201612237725006 - 201612237725007 tanggal 10 Januari 2018 (dokumen terlampir). Adapun uraiannya sebagai berikut:

No	Nama Pegawai dan NIP	Uraian	Dokumen Pendukung		
			Nomor SK	Tanggal SK	TMT
1	drh. Iswan Haryanto, M.Si / 19751127 200312 1 001	Pemberhentian, pemindahan dan pengangkatan dalam jabatan administrator (Eselon III), jabatan pengawas (Eselon IV), dan jabatan pelaksana (Eselon V) lingkup Badan Karantina Pertanian	430/KPTS/KP.230/2017	21 Juli 2017	21-07-2017
2	Ahmad Sopiardi/ 19791222 201403 1 001	Pengangkatan pertama dalam jabatan fungsional POPT	263/KPTS/KP.240/A2.4/9/2017	26-09-2017	01-09-2017
3	Eng Wangsah/ 198001007 201403 1 001	Kenaikan pangkat PNS	5028/KPTS/KP.210/K.27.C/11/2017	19-11-2017	01-10-2017
4	Leonardi Agustman, A.Md/ 19860815 201101 1 014	Kenaikan jabatan fungsional paramedik veteriner	1325/KPTS/KP.240/A2.4/10/2017	05-10-2017	01-07-2017
5	Ade Putra/ 19891229 201101 1 002	Pengangkatan pertama dalam jabatan fungsional paramedik veteriner	1007/KPTS.KP.240/A2.4/8/2017	14-08-2017	01-06-2017

Belanja barang yang masih harus dibayar terdiri dari belanja jasa langganan listrik, telepon, air dan internet bulan Desember sesuai dengan formulir memo penyesuaian Nomor: 201612237725002 - 201612237725005 tanggal 10 Januari 2018 (dokumen terlampir).

Laporan Keuangan Tahun Anggaran T.A 2017 (Unaudited)

No	Uraian	Akun	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Belanja langganan listrik bulan Desember	522111	34.504.447,-	Kwitansi pembayaran terlampir
2	Belanja langganan telepon bulan Desember	522112	10.063.566,-	Kwitansi pembayaran terlampir
3	Belanja langganan air bulan Desember	522113	248.450,-	Kwitansi pembayaran terlampir
4	Belanja langganan daya dan jasa lainnya	522119	6.798.000,-	Pembayaran langganan internet bulan Desember Kwitansi pembayaran terlampir
Total tagihan				51.614.463,-

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp12.077.994.004,00 dan Rp7.750.476.381,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 30 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.148.934.633,- dan Rp1.739.973.126,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Tabel.20
Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	1.577.324.023,00	1.739.973.126,00	29,49
Jumlah	1.577.324.023,00	1.739.973.126,00	29,49

Kenaikan pendapatan sensor/karantina, pengawasan/pemeriksaan selain disebabkan meningkatnya frekuensi kegiatan operasional juga ada perubahan tarif jasa pendapatan sensor/karantina, pengawasan/pemeriksaan (423215) sesuai Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2016 Tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Pada Kementerian Pertanian tanggal 11 Agustus 2016.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.319.929.239,- dan Rp3.678.691.207,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Tabel.21
Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	2.268.851.500,00	2.245.993.460,00	1.01
Beban Pembulatan Gaji PNS	37.739,00	37.869,00	-0.34
Beban Tunj. Suami/isteri PNS	147.056.620,00	41.075.536,00	258.02
Beban Tunj. Anak PNS	41.785.238,00	139.176.980,00	-69.98
Beban Tunj. Struktural PNS	33.270.000,00	269.881.400,00	-87.67
Beban Tunj. Fungsional PNS	287.220.000,00	17.815.842,00	1512.16
Beban Tunj. PPh PNS	21.172.102,00	31.850.000,00	-33.53
Beban Tunj. Beras PNS	135.932.340,00	148.314.520,00	-8.35
Beban Uang Makan PNS	391.614.600,00	52.845.000,00	641.06

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Tunjangan Umum PNS	42.995.000,00	310.811.000,00	-86.17
Beban Uang Lembur	949.994.100,00	420.889.600,00	125.71
Jumlah	4.319.673.039,00	3.678.691.207,00	17.42

Adapun uraian dari beban belanja pegawai tersebut adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Jumlah
1	Realisasi belanja pegawai berdasarkan basis kas (netto)	Rp. 3.334.543.257,-
2	Belanja pegawai yang masih harus dibayar Tahun 2014	(Rp. 2.311.832,-)
3	Belanja pegawai yang masih harus dibayar Tahun 2015	9.182.139,-
	Beban Pegawai Tahun 2015	3.341.413.564,-

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp214.009.006,- dan Rp248.957.440,-. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel.22
Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0.00	59.510.600,00	-100,00
Beban Persediaan konsumsi	214.009.006,00	189.446.840,00	12.96
Jumlah	214.009.006,00	248.957.440,00	-87,03

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.416.838.422,00 dan Rp1.851.212.928,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
Tabel.23
Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Keperluan Perkantoran	568,524,410	530,002,245	7.27
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	225,720,000	113,315,000	99.20
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	11,321,750	18,000,000	-37.10
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	149,360,000	93,860,000	59.13
Beban Barang Operasional Lainnya	0	765	-100.00
Beban Bahan	64,245,797	47,173,800	36.19
Beban Honor Output Kegiatan	4,560,000	3,360,000	35.71
Beban Langganan Listrik	301,846,406	251,442,116	20.05
Beban Langganan Telepon	92,215,662	73,977,993	24.65
Beban Langganan Air	2,235,900	2,679,300	-16.55
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	45,037,992	47,593,857	-5.37
Beban Sewa	105,610,390	78,712,480	34.17
Beban Jasa Lainnya	54,885,000	44,619,500	23.01
Beban Jasa Profesi	0	750	-100.00
Jumlah	1,060,886,703.00	1306251291	-18.78

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 30 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 902.600.390,- dan Rp803.510.814,-. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut.

Tabel.24
Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2017 dan 30 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	30 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	138,908,000	45,983,064	202.09
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	10,397,090	36,245,000	-71.31
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	708,298,100	41,000,000	1627.56
Beban Pemeliharaan Jaringan	44,997,200	593,344,500	-92.42
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0	23,232,350	-100.00
Beban Persediaan suku cadang	0	63,705,900	-100.00
Jumlah	902,600,390	803,510,814	12.33

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.604.062.062,- dan Rp1.713.670.669,-. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel.25
Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	362,034,964	198,761,015	82.15
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	531,790,000	892,200,000	-40.40
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	30,840,000	2,540,000	1114.17
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	369,057,098	180,752,154	104.18
Beban Perjalanan Tetap	310,340,000	439,417,500	-29.37
Jumlah	949.684.856	1.369.561.144	-30.66

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp698.815.733,- dan Rp 490.599.533,-. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel.26
Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	30 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	494,194,276	384,156,998	28.64
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	165,013,814	97,757,253	68.80
Beban Penyusutan Irigasi	34,945,185	5,964,838	485.85
Beban Penyusutan Jaringan	3,975,024	2,515,110	58.05
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	687,434	205,334	234.79
Jumlah	698,815,733	490,599,533	42.44

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel.27
Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	3.235.994,00	(100)
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	1.482.000,00	1.295.000,00	(14.44)

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	4.716.291,00	100
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1.665.453,00	2.961.395,00	43.76
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	2.102.169,00	110.463.700,00	98.09
Jumlah Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional	3.767.622,00	118.141.386,00	241.85
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	914.720,00	111.674.500,00	(99.18)
Kerugian Persediaan Rusak/ Usang	22.228.250,00	3.305.790,00	572.50
Jumlah Beban dari Kegiatan Non Operasional	23.142.970,00	114.980.290,00	473.22
Surplus/ (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	(17.893.348,00)	1.220.102,00	(145.80)

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7.750.476.381 dan Rp6.497.738.585

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-8.025.213.567,- dan Rp-7.045.449.363. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp. 1.709.756.867,- dan Rp 60.245.902,-

E.3.1 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.3.2 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp53,471,400.00.

E.3.3 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.709.756.867,- dan Rp0. Selisih Revaluasi Aset Tetap tersebut berasal dari penilaian ulang atas tanah, gedung dan bangunanserta jalan, irigasi dan jaringan berupa jalan, jembatan dan bangunan air.

Selisih revaluasi aset tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 merupakan hasil inventarisasi dan penilaian kembali sesuai dengan Berita Acara Hasil Inventarisasi dan Penilaian Nomor: BAR-IP-127/WKN.03/KNL.04/2017 tanggal 8 Desember 2017 (terlampir) dengan rincian (terlampir).

E.3.4 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp6.774.502.00.

E.3.5 KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00.

E.4 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10.642.974.323,- dan Rp8.237.941.257,- Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Tabel.27
Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	12.790.261.159,00
Diterima dari Entitas Lain	(2.156.964.336,00)
Transfer Masuk	9.677.500,00
Transfer Keluar	7.934.750,00
Jumlah	10.642.974.323,00

E.4.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-2.156.964.336,00 sedangkan DKEL sebesar Rp12.790.261.159,00

E.4.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp9.677.500,- dan Rp.0 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		9.677.500,00
Jumlah			9.677.500,00

Merupakan transfer masuk dokumen utama kegiatan sertifikasi karantina pertanian dari Sekretariat Badan Karantina Pertanian ke Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang.

E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp12.078.250.204,- dan Rp 7.750.476.381,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Pengungkapan penting lain-lain Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang Tahun Anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

A. Revisi DIPA

Selama Tahun 2017 Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang melakukan Revisi DIPA sebanyak 6 (enam) kali dengan uraian sebagai berikut:

- Revisi I pada tanggal 11 April 2017 dengan Nomor Dokumen: SP-DIPA-018.12.2.237725/2017
- Revisi II pada tanggal 06 Juli 2017 dengan Nomor Dokumen: SP-DIPA-018.12.2.237725/2017
- Revisi III pada tanggal 31 Agustus 2017 dengan Nomor Dokumen: SP-DIPA-018.12.2.237725/2017
- Revisi IV pada tanggal 31 Oktober 2017 dengan Nomor Dokumen: SP-DIPA-018.12.2.237725/2017

- Revisi V pada tanggal 09 November 2017 dengan Nomor Dokumen: SP-DIPA-018.12.2.237725/2017
- Revisi VI pada tanggal 30 November 2017 dengan Nomor Dokumen: SP-DIPA-018.12.2.237725/2017

B. Ralat/ Koreksi SPM

Terdapat ralat SPM sebanyak 3 (tiga) kali yaitu, pada:

- Nomor SPM: 0036T/237725/2017 tanggal 04 April 2017 dengan Nomor SP2D: 170091302000552 tanggal 06 April 2017 (dokumen terlampir).
- Nomor SPM: 00083T/237725/2017 tanggal 09 Juni 2017 dengan Nomor SP2D 170091301000776 tanggal 05 Maret 2015, (dokumen terlampir).
- Nomor SPM: 00173/LS/K.27.C/2017 tanggal 27 Nopember 2017 dengan Nomor SP2D: 170091303009190 tanggal 28 Nopember 2017, (dokumen terlampir).

C. Retur SP2D

Terdapat retur pada SP2D No. 170091302004055 tanggal 19 Desember 2017 dengan nominal sebesar Rp. 31.332.850,-. disebabkan oleh nomor rekening penyedia yang terdaftar pada data suplier sudah ditutup otomatis oleh pihak bank sehingga penyedia mendaftarkan kembali nomor rekening yang baru (dokumen terlampir)

Terdapat retur pada SP2D No. 170091302001964 tanggal 09 Agustus 2017 dengan nominal sebesar Rp. 19.723.281,-. disebabkan oleh nomor rekening penyedia yang terdaftar pada data suplier sudah tidak aktif/tidak ditemukan sehingga penyedia mendaftarkan kembali nomor rekening yang baru (dokumen terlampir)

D. Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara

Nilai Barang Milik Negara yang sudah dan belum ditetapkan status penggunaannya sampai dengan Laporan Barang Pengguna Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No.	Uraian	Sudah Ditetapkan Status Penggunaannya (Rp)	Belum Ditetapkan Status Penggunaannya (Rp)
1.	Tanah	2,552,027,130	0
2.	Peralatan dan Mesin	5,924,108,814	1,284,060,931
3.	Gedung dan Bangunan	3,341,386,401	1,674,164,600
4.	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	25,523,000	51,910,980
5.	Aset Tetap Lainnya	6,250,000	0
	TOTAL	11,849,295,345	3,010,136,511

Adapun penyebab Barang Milik Negara belum ditetapkan statusnya penggunaannya adalah:

- Barang Milik Negara (BMN) sebagian besar merupakan pengadaan TA. 2017 yang belum diusulkan penetapan statusnya ke pengguna barang.